

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia terus menerus melakukan peningkatan pada sistem pendidikan. Indonesia melakukan perubahan sistem pendidikan untuk mencapai kualitas atau mutu pendidikan yang terus menerus menuju ke arah lebih baik. Segala komponen yang ada pada sistem pendidikan menjadi suatu keseluruhan yang berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lain serta saling mempengaruhi, serta mengacu pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan era globalisasi, berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk mengadakan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan yang tercermin dalam berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah tersebut antara lain dalam bentuk

pembaharuan atau perubahan kurikulum, yang menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif mengadakan penyesuaian, terutama dalam mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik di era globalisasi.¹

Menanggapi berbagai kebijakan pemerintah tersebut, hampir semua guru bangsa Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, untuk itu usaha pendidikan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia untuk menjadi lebih maju dimulai dengan upaya peningkatan pada kualitas sumber daya manusianya.²

Untuk mendukung pelaksanaan pendekatan pemecahan masalah guru perlu mempersiapkan perencanaan yang matang sehingga langkah pembelajaran dapat sesuai dengan konsep pemecahan masalah itu sendiri. Dalam hal ini, salah satu yang cukup penting adalah penyiapan bahan ajar. Bahan ajar memiliki fungsi diantaranya yaitu menghemat waktu, pendidik lebih fokus sebagai fasilitator, sumber penilaian peserta didik belajar, pembelajaran lebih efektif, dan sebagai pedoman pembelajaran (Kosasih, 2021).³

¹ Adila Suardi, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi" 5, no. 1 (2015): 18.

² Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi kepemimpinan Efektif, Strategis dan Berkelanjutan)* (Lorong II Barat: Sampali Medan, 2018), hlm.2.

³ Anisatul Hidayah, Fitri Hilmiyati, dan Juhji Juhji, "Peningkatan Pemahaman IPA Peserta Didik SD Sebuah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah.," *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 14, no. 2 (24 Januari 2023): 176, <https://doi.org/10.32678/primary.v14i2.6715>.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum. Menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alami tentang dunia di sekitar mereka.⁴

Modul pembelajaran tematik adalah bahan ajar yang disusun dan dirancang secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, menyajikan materi bahasan dari berbagai bidang studi secara tematik dan terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain melalui penggunaan tema yang kontekstual agar dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

Untuk memudahkan kreativitas siswa dalam mencurahkan pemikirannya dalam menyerap pemahaman materinya melalui sebuah buku berbasis budaya wirausaha daerahnya, dibutuhkan sebuah keterampilan untuk memahami yang tidak hanya asal paham mengenai usaha di

⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.3.

⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.297.

sekitarnya, akan tetapi sebuah pemahaman yang akan menumbuhkan karakter pada diri anak dalam berwirausaha, dan dapat dikembangkan kembali dalam kehidupan sehari-harinya.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari Kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Melalui pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya atau antara pengalaman dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

Namun realitanya, buku tematik belum sesuai dengan yang diharapkan pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran. Padahal buku pegangan merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu, dalam kerangka kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan

awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.⁶

Buku pegangan peserta didik seharusnya disesuaikan dengan pengalaman pribadi peserta didik secara kontekstual, dapat melibatkan kearifan budaya lokal daerah yang tumbuh dan berkembang di sekitar peserta didik dan sesuai dengan kebutuhannya sehingga terbentuklah karakter yang diharapkan pada diri peserta didik. Sebab semakin konkrit peserta didik mempelajari bahan ajar, maka pembelajaran yang tercipta akan semakin berkesan, efektif, dan menyenangkan.

Kondisi yang dipaparkan di atas tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di SDIT Mega Utama Tunas Bangsa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI SDIT Mega Utama Tunas Bangsa, yang bernama ibu Dhiah Alvio Nita, S.Pd., beliau memberitahukan bahwa siswa belum mampu untuk memahami secara maksimal materi yang ada dalam buku tematik, dan modul yang ada belum menyentuh lingkungan sekitar budaya lokal, menurut guru tersebut dibutuhkan sebuah modul yang berbasis kontekstual yang terjadi dalam lingkungan sekitar siswa untuk memudahkan pemahaman dan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

⁶ Kemendikbud, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan timbul karena kurangnya bahan ajar untuk memahami materi dalam buku tematik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik karena sangat membantu terhadap siswa dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dalam memahami dan cara berpikir siswa, dikarenakan modul-modul yang ada belum efektif dijadikan bahan sehingga perlu ada pengembangan yang teruji secara ilmiah dan efektif, untuk dijadikan sumber belajar siswa di kelas VI dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas VI Tema Wirausaha Subtema Usaha di sekitarku dengan Berbasis Wirausaha Budaya Lokal Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya :

1. Ketergantungan terhadap buku pegangan terbitan yang membuat pembelajaran menjadi tidak tepat sasaran dikarenakan materi yang kurang mendalam.
2. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dianggap kurang menarik.

3. Siswa membutuhkan tambahan bahan ajar yang mudah dipahami serta menumbuhkan minat dan mempermudah pada standar isi

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : pengembangan modul pembelajaran tematik dengan tema wirausaha subtema usaha di sekitarku hanya dilakukan dan dikembangkan di SDIT Mega Utama Tunas Bangsa hanya di kelas VI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis wirausaha budaya lokal Banten pada kelas VI SD/MI ?
2. Bagaimana cara mendapatkan produk modul tematik berbasis wirausaha budaya lokal Banten yang dianggap layak digunakan pada peserta didik ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis wirausaha budaya lokal Banten pada kelas VI SD/MI.

2. Untuk mendapatkan produk modul pembelajaran tematik berbasis wirausaha budaya lokal Banten yang dianggap layak digunakan pada peserta didik.

F. Manfaat Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran tematik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar dan menjadi alternatif pembelajaran di sekolah dasar, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan modul pembelajaran berbasis budaya lokal dalam mengajar. Dengan penggunaan modul ini, guru dapat membantu siswa untuk memahami materi serta lebih mudah melihat kinerja siswa dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami. Dengan penggunaan buku bergambar ini siswa bisa termotivasi dan mempunyai pandangan untuk berwirausaha dalam lingkungan sekitar siswa.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang usaha yang ada dalam budaya lokal banten dan hasil dari penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi materi untuk mengajar ketika sudah menjadi seorang guru.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis budaya lokal. Spesifikasi modul pembelajaran yang akan dibuat yakni :

- a. Buku berbentuk potrait dan menggunakan kertas HVS Ukuran B5
- b. Isi buku mencakup tentang wirausaha yang terdapat di daerah banten dan penyajiannya berbentuk cerita serta berbagai macam usaha serta gambar realistik berbagai usaha di Banten.
- c. Modul pembelajaran disertai dengan kegiatan-kegiatan aktif siswa yang menekankan siswa untuk berfikir untuk memperhatikan usaha di sekitarnya dan disajikan juga bentuk tugas individu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat pengembangan, spesifikasi produk, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka, terdiri dari kajian teori dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, model pengembangan, prosedur penelitian dan

pengembangan, uji coba produk, jenis data, teknik pengumpulan data, validasi instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi: kesimpulan dan saran